

**K.H. MUSLICH ABDUL LATIEF DAN KEPEMIMPINANNYA
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISLAH KEBUMEN
TAHUN 1984-2022 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Fikri Auva
19101020097

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

“Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja”

(K. H. Muslich Abdul Latief, L.c)

“Kegagalan adalah bumbu kehidupan. Kegagalan membuat kita bisa menjadi manusia yang tangguh”

(Bob Sadino)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluarga penulis.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Islah
4. Teman-teman penulis senasib seperjuangan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-516/Un.02/DA/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : "KH. Muslich Abdul Latief dan Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Kebumen Tahun 1984-2022 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKRI AUVA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020097
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f3bec2aebcc



Penguji I
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65f152d7c1f51



Penguji II
Nini Salwa Istiqamah, S.IP., MIR.
SIGNED

Valid ID: 65f3bcabb5ba0



Yogyakarta, 11 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f79835b6e04

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Auva
NIM : 19101020097
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “K. H. Muslich Abdul Latief dan Pondok Pesantren Modern Al-Islah di Kebumen Tahun 1984-2022 M” adalah hasil pemikiran peneliti, bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang merupakan rujukan dari berbagai sumber dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fikri Auva

NIM 19101020097

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**K.H. MUSLICH ABDUL LATIEF DAN KEPEMIMPINANNYA
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISLAH KEBUMEN
TAHUN 1984-2022 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fikri Auva

NIM : 19101020097

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Januari 2024
Dosen Pembimbing



Herawati, S.Pd., M.Pd.

NIP: 19720424 199903 2 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله
و أصحابه أجمعين

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan karunianya kepada makhluknya, khususnya kepada penulis yang telah menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Tulisan berjudul “K. H. Muslich Abdul Latief dan Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Kebumen Tahun 1984-2022 M” ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Meski demikian, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya,
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A. beserta jajarannya,
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Riswinarno, S.S., M.M. beserta jajarannya,
4. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berbaik hati membantu penulis menjalankan perkuliahannya sehingga penulis dapat menyanggupi apa yang perlu diselesaikan oleh seorang mahasiswa.

5. Herawati, S. Ag., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ketulusannya telah membimbing penulis dalam menghasilkan skripsi ini, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua orang.
6. Semua dosen di UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada prodi SKI, yang sedari awal telah menanamkan pengetahuan yang melimpah. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
8. Keluarga penulis Bapak Nur Fuadi, Ibu Ani, dan adik-adik tercinta yang selalu mendukung lahir maupun batin.
9. Nurma Roudlotul Jannah selaku teman seperjuangan penulis yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Islah yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.
11. Teman-teman Sejarah Kebudayaan Islam yang telah melewati perjalanan belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus kelas C.
12. Segala pihak yang belum disebutkan, tetapi telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan caranya masing-masing.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Fikri Auva
NIM. 19101020097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PROFIL K.H. MUSLICH ABDUL LATIEF	18
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan.....	23
C. Keteladanan K.H. Muslich Abdul Latief.....	28
BAB III SEJARAH PENDIRIAN PONDOK PESANTREN MODERN	
AL-ISLAH	32
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al-Islah	32
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Islah ...	33
C. Perumusan Lambang, Visi, Misi, dan Motto Pondok Pesantren	
Modern Al-Islah.....	36
D. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Modern Al-Islah ..	39

BAB IV PERAN K.H. MUSLICH ABDUL LATIEF DI PONDOK	
PESANTREN MODERN AL-ISLAH	52
A. Pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Islah (Tahun 1984)	52
1. Masa Perintisan	54
2. Masa Perkembangan	60
B. Pendiri MTs Al-Islah (Tahun 1986).....	63
C. Pendiri MA Al-Islah (tahun 1987)	68
D. Pendiri Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok	
Pesantren Al-Islah (YPPWPPA) Tahun 1989	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
INFORMAN/NARASUMBER.....	84
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islah.....	44
Tabel 3.2. Kegiatan Ekstra Kurikuler Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islah.....	45
Tabel 4. 1. Data Susunan Guru MTs Al-Islah.....	65
Tabel 4.2. Data Santri MTs Al-Islah Tahun 2013-2022	67
Tabel 4.3. Data Jumlah Santri MA Al-Islah Tahun 2013-2022	70
Tabel 4. 4. Susunan Guru Pondok Pesantren Modern Al-Islah.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Lambang Pondok Pesantren Modern Al-Islah	36
Gambar 3. 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Islah	46
Gambar 3. 3. Denah Pondok Pesantren Modern Al Islah	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. K.H. Muslich Abdul Latief: Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati Klirong Kebumen.....	85
Lampiran 2. Masjid Jami' Al-Islah: Salah satu fasilitas keagamaan di Pondok Pesantren Modern Al-Islah	85
Lampiran 3. Proses pembangunan masjid baru Pondok Pesantren Modern Al-Islah pada tahun 2023.	86
Lampiran 4. Makam K.H. Muslich Abdul Latief yang berada di belakang masjid baru Al-Islah..	86
Lampiran 5. Gedung Madrasah 2: Salah satu fasilitas pesantren yang didirikan pada masa kepemimpinan K.H. Muslich Abdul Latief.	87
Lampiran 6. Gedung Madrasah 1: Salah satu fasilitas pesantren yang didirikan pada masa kepemimpinan K.H. Muslich Abdul Latief..	87
Lampiran 7. Kegiatan pidato Bahasa Arab/Bahasa Inggris santri putra Pondok Pesantren Modern Al-Islah..	88
Lampiran 8. Kegiatan pidato Bahasa Arab/Bahasa Inggris santri putri Pondok Pesantren Modern Al-Islah..	88
Lampiran 9. Piagam penghargaan yang didapatkan oleh santri MTs kelas 3 atas kejujuran dalam melaksanakan Ujian Nasional tahun 2015.	89
Lampiran 10. Foto bersama salah satu informan wawancara: Bapak Rohmat Azzuhri (Alumni angkatan kedua PPM Al-Islah).....	89
Lampiran 11. Foto bersama salah satu informan wawancara: Ustadz Saefuddin (Kepengasuhan santri PPM Al-Islah).	90
Lampiran 12. Foto bersama salah satu informan wawancara: Mbah Sudaryo (Sesepuh Desa Dorowati).	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada tahun 1984, berdiri sebuah pondok pesantren di Desa Dorowati. Desa yang terkenal dengan pasarnya, akan tetapi berubah ketika Pondok Pesantren Modern Al-Islah berhasil didirikan oleh K. H. Muslich Abdul Latief. Kecerdasan dan kesalehannya menjadikan masyarakat Desa Dorowati dan sekitarnya percaya untuk menitipkan anak-anaknya supaya mengaji kepada K. H. Muslich Abdul Latief. Minimnya informasi yang menjelaskan tentang sosok K. H. Muslich Abdul Latief menjadi sebab penelitian ini dilakukan dan dikaji lebih dalam. Penelitian ini diharap mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah sejarah peradaban Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh K. H. Muslich Abdul Latief dalam mendirikan serta mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Levinson. Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah yang meliputi 4 tahap. Tahap yang pertama dengan cara mengumpulkan sumber (heuristik). Tahap kedua, sumber yang diperoleh kemudian diverifikasi kebenarannya (verifikasi). Tahap ketiga, dengan menafsirkan sumber (interpretasi), serta yang terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa K. H. Muslich Abdul Latief yang lahir pada 28 Agustus 1953. Terinspirasi dari gurunya, H. Masngudi, ia memutuskan untuk belajar di Pondok Pesantren Darussalam Gontor dan melanjutkan studi ke Ummul Quro University, Makkah. Setelah 7 tahun di Ummul Quro, ia kembali ke Indonesia dengan membawa bekal untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mendirikan pondok pesantren di Kebumen. Penelitian ini juga menjelaskan Pondok Pesantren Modern Al-Islah yang mencakup letak geografis, latar belakang berdirinya, serta visi misi dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Sebagai hasil dari fokus kajian, penelitian ini mengungkap perjuangan K. H. Muslich Abdul Latief di dalam dinamika perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Islah terutama dalam merintis, mendirikan, dan mengembangkan MTs dan MA Al-Islah, hingga mendirikan Yayasan Pemeliharaan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Islah (YPPWPA).

Kata Kunci : Biografi, Perkembangan, Pondok Pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk belajar segala aspek tentang kehidupan bagi umat Islam yang bernuansakan tradisional namun tetap eksis hingga sekarang.¹ Pondok pesantren terdiri dari 2 kata, yaitu Pondok dan Pesantren. Adapun Pondok berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Funduk*², yang berarti pesanggrahan atau penginapan para musafir. Sedangkan kata Pesantren yang berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan imbuhan “en” memiliki makna tempat tinggal para santri.

Sejarah berdirinya pondok pesantren di Indonesia tidak luput dari peran para Walisongo yang menyebarkan agama Islam di Nusantara. Kehadiran pondok pesantren bisa dikatakan sama keberadaannya dengan agama Islam di Indonesia, dengan kata lain keberadaannya sudah cukup tua. Berawal dari Sunan Ampel yang mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya sebagai tempat dan pusat mengaji bagi para santri yang ada di Jawa, bahkan ada juga yang datang ikut mengaji dari luar pulau seperti Sumatra, Sulawesi, dan sebagainya. Padepokan tersebut yang menjadi cikal bakal hadirnya pondok pesantren di seluruh

¹Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 166.

²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 97.

Indonesia. Hal itu terjadi karena adanya kewajiban di hati para santri untuk menyebarkan ilmu agama yang ia dapatkan dari gurunya.³

Pondok pesantren dibagi menjadi 2 kategori, yaitu Pesantren Salaf dan Pesantren Khalaf. Ia juga menambahkan bahwa perbedaan antar pondok pesantren terdapat pada kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan didalamnya. Jika pesantren salaf masih bersumber pada pembelajaran kitab kuno (kitab kuning), tanpa mengajarkan pelajaran umum, seperti Pondok Sidogiri di Pasuruan, Pondok Al-Anwar di Rembang. maka pesantren khalaf bersumber sebaliknya dengan kata lain, tidak menganggap kitab kuning sebagai satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan, akan tetapi juga mengajarkan pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan lain sebagainya, contohnya adalah Pondok Pesantren Darussalam Gontor di Ponorogo.⁴ Pondok Pesantren Modern Al-Islah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Dusun Entak, Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Pondok pesantren ini merupakan pondok modern pertama yang ada di Kebumen. Didirikan pada 19 Agustus 1984 oleh K.H. Muslich Abdul Latief. Pondok Pesantren Modern Al-Islah berafiliasi kepada Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang ada di Ponorogo. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Islah mengacu sistem pendidikan seperti halnya yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang bersifat modern dan bersistem Kuliyah Mu'allimin Wal

³DM Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2013, hlm. 148.

⁴Al-Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 87.

Mu'alimat Islamiyyah (KMI). Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Islah meniru lalu memodifikasi sistem tersebut kemudian menerapkannya di Pondok Pesantren Modern Al-Islah, ia mengacu kepada sistem tersebut karena ia merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor.

K.H. Muslich Abdul Latief lahir pada 28 Agustus 1953 di Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Ayahnya bernama Murtaqi (H. Abdul Latief) sedangkan ibunya bernama Djemini (Hj. Siti Hajar). Nama besarnya tentu saja tidak muncul begitu saja, berbeda dari kiai yang lainnya, Muslich berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbilang pas-pasan, kedua orang tuanya juga seorang petani, maka Muslich kecil sudah terbiasa hidup mandiri. Dengan membantu neneknya menggembala kerbau, mencangkul di sawah serta mencari rumput sehingga ia bisa mendapatkan upah untuk ditabungnya. Pekerjaan itu ia kerjakan setiap harinya sampai ia lulus sekolah dasar.⁵

Setelah menamatkan pendidikannya di sekolah dasar, walaupun tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarganya, Muslich tetap gigih untuk melanjutkan pendidikannya ke Pendidikan Guru Agama (PGA) Ma'arif. Akan tetapi, pada saat kelas 2, ia dipindahkan ke MTS dengan alasan persiapan Negeri, sampai pada tahun 1971 ia berhasil menamatkan sekolahnya. Dengan tekad dan cita-cita yang luhur, Muslich melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Darussalam Gontor di Ponorogo. Walaupun neneknya tidak rela melepasnya karena terlalu jauh, akhirnya Muslich mampu meyakinkan bahwa ia bisa melewati semuanya. Akhirnya dengan bekal seadanya dari tabungan yang ia simpan, maka

⁵LP3A&TEAM, *Profil Pondok Pesantren Modern Al-Islah*, (Kebumen: Al-Islah Press, 2002), hlm. 10.

Muslich dapat belajar di Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Dan ia berhasil menamatkan pada tahun 1974.

Berbekal ilmu dan pengalaman selama ia belajar di pondok, Muslich mendapat kesempatan untuk belajar di Abdul Aziz University atau Ummul Quro University, Makkah, Saudi Arabia. Kurang lebih 7 tahun ia belajar disana dan dengan kecerdasannya, Muslich mendapat kesempatan untuk mengunjungi umat muslim di berbagai negara seperti Honkong, Taiwan, Jepang, Pakistan, India, dan Malaysia. Pengalaman yang ia miliki cukup untuk menggugah cita-citanya yang sudah lama terbesit dalam hatinya yaitu mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam. Maka ketika ia pulang ke kampung halamannya, Muslich akhirnya dapat menggapai cita-citanya yaitu mendirikan sebuah Pondok Pesantren Modern Al-Islah pada tahun 1984. Muslich juga turut membantu dalam berbagai bidang organisasi seperti Gerakan Pemuda (GP) Anshor Kabupaten Kebumen, Staff ahli Baziz Kabupaten Kebumen dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Kebumen.⁶

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kajian ini menguraikan beberapa aspek terkait K.H. Muslich Abdul Latief dan kepemimpinannya di Pondok Pesantren Modern Al-Islah di Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Beberapa aspek tersebut di antaranya pembahasan mengenai profil K.H. Muslich Abdul Latief dan profil Pondok Pesantren Modern Al-Islah sebagai pengantarnya. Berikutnya dipaparkan terkait

⁶LP3A&TEAM, *Profil Pondok Pesantren Modern Al-Islah*, (Kebumen: Al-Islah Press, 2002), hlm. 12-13.

dengan analisis peran yang dilakukan K.H. Muslich Abdul Latief dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah.

Adapun rentang waktu peristiwa yang dikaji dalam penelitian ini adalah antara tahun 1984 hingga tahun 2022. Tahun 1984 ditetapkan sebagai titik awal waktu peristiwa kajian dengan alasan Pondok Pesantren Modern Al-Islah didirikan pada tahun tersebut. Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Islah menandai awal kepemimpinan K. H. Muslich Abdul Latief dalam mengembangkan pesantren yang didirikannya pada tahun 1984. Adapun tahun 2022 sebagai akhir waktu peristiwa yang dikaji karena K. H. Muslich Abdul Latief wafat di tahun tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menentukan beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah pada kajian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup K.H. Muslich Abdul Latief sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Islah?
2. Bagaimana gambaran sejarah pendirian Pondok Pesantren Modern Al-Islah?
3. Apa peran K.H. Muslich Abdul Latief di Pondok Pesantren Modern Al-Islah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan di antaranya adalah;

1. Untuk menganalisis riwayat hidup K.H. Muslich Abdul Latief

2. Untuk mendeskripsikan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Modern Al-Islah
3. Untuk mengidentifikasi peran K.H. Muslich Abdul Latief

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain;

1. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti mengenai peran K.H. Muslich Abdul Latief.
2. Membantu mengkaji tentang kondisi Pondok Pesantren Modern Al-Islah saat diasuh oleh K.H. Muslich Abdul Latief.
3. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan tokoh lokal yaitu K.H. Muslich Abdul Latief.

D. Tinjauan Pustaka

Melalui penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa tulisan tentang K.H. Muslich Abdul Latief dan Pondok Pesantren Al-Islah yang dapat dijadikan pijakan dasar dalam proses penelitian ini. Tulisan-tulisan tersebut di antaranya ditemukan dalam beberapa platform *website* yaitu yang pertama dalam situs web resmi Pondok Modern Al-Islah Dorowati Klirong Kebumen dengan judul “Profil Pendiri Pondok Modern Al-Islah Dorowati”.⁷ Dalam tulisan singkat tersebut dipaparkan terkait latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, serta kehidupan K.H. Muslich Abdul Latief secara garis besar. Tulisan ini menjadi pijakan awal, sumber referensi, serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti guna

⁷Tim Redaksi, 19 Maret 2023, “Profil Pendiri Pondok Modern Al-Islah Dorowati”, Pondok Modern Al-Islah Dorowati Klirong Kebumen, <https://pmalislah.com/profil-pendiri-pondok-modern-al-islah-dorowati/>. Diakses pada 8 Februari 2024.

menguraikan biografi K.H. Muslich, profil Pesantren Al-Islah, serta perannya dalam perkembangan pesantren yang telah didirikannya secara lebih mendalam.

Selain dari website resmi Pondok Pesantren Al-Islah, sosok K.H. Muslich Abdul Latief dan pesantren yang didirikannya, Pondok Pesantren Al-Islah, juga termuat dalam situs *website* Hujroh.com dengan judul “Profil Pondok Pesantren Modern Al Islah di Dorowati Klirong Kebumen Jawa Tengah”.⁸ Hujroh.com sendiri merupakan forum daring yang dibuat untuk memuat aktivitas para tokoh yang pernah mengenyam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hujroh dibuat guna menjadi ruang penghubung antar berbagai Pondok Pesantren & para santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor untuk saling bersinergi dalam membangun masyarakat melalui dunia pesantren. Dalam tulisan tersebut diuraikan secara singkat terkait aktivitas K.H. Muslich ketika menimba ilmu di Gontor, pengalaman, serta perjalanan hidupnya. Selain itu diuraikan pula secara singkat terkait profil Pondok Pesantren Al-Islah meliputi alamat pesantren, sejarah pendirian, visi dan misi, serta fasilitas pesantren secara garis besar. Termuatnya tulisan ini membantu peneliti sekaligus memberikan konfirmasi terutama terkait latar belakang pendidikan K.H. Muslich khususnya selama di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Meskipun demikian, pembahasan yang berkaitan dengan K.H. Muslich Abdul Latief dan Pondok Pesantren Al-Islah dalam lingkup tulisan akademik atau studi ilmiah belum mendapat perhatian yang layak. Oleh karenanya berikut

⁸Tim Redaksi, 22 Januari 2019, “Profil Pondok Pesantren Modern Al Islah di Dorowati Klirong Kebumen Jawa Tengah”, Hujroh.com, <https://www.hujroh.com/index.php/topic,919.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-modern-al-islah-di-dorowati-klirong-kebumen-jawa-tengah.html>. Diakses pada 8 Februari 2024.

beberapa karya terdahulu yang dapat ditinjau sebagai studi pustaka dalam kajian berikut.

Pertama, skripsi dengan judul *“Hubungan Intensitas Mengikuti Kajian Shubuh K. H. Muslich Abdul Latief, Lc dengan Perilaku Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen”* yang ditulis oleh Regia Dian Karlina, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan tentang salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Modern Al-Islah yaitu kajian shubuh yang dipimpin langsung oleh K.H. Muslich Abdul Latief. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara intensitas partisipasi santri dalam kajian Shubuh yang dipimpin oleh K. H. Muslich Abdul Latief, Lc dengan perilaku akhlakul karimah mereka di Pondok Pesantren Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen. Melalui studi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tingkat partisipasi santri dalam kajian Shubuh, serta mengamati dan menganalisis perilaku akhlakul karimah mereka ditemukan korelasi positif antara intensitas mengikuti kajian Shubuh dan tingkat perilaku akhlakul karimah.⁹ Persamaan antara pustaka tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek studi yaitu K. H. Muslich Abdul Latief dan Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Pembahasan terkait biografi K. H. Muslich dan gambaran umum Pondok Pesantren Modern Al-Islah membantu proses penulisan hasil kajian peneliti.

⁹Regia Dian Karlina, *“Hubungan Intensitas Mengikuti Kajian Shubuh K. H. Muslich Abdul Latief, Lc dengan Perilaku Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen”*, Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 5

Sedangkan perbedaannya terletak pada teori, metode, dan isi yang dipaparkan sehingga perlu dianalisa secara lebih mendalam.

Kedua, skripsi dengan judul *“Persepsi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Model Pembinaan Akhlak Anak: Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati Kabupaten Kebumen”* yang ditulis Erik Budi Setiawan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2018. Hasil penelitian menguraikan tentang alasan orang tua memilih Pondok Pesantren Modern Al-Islah sebagai tempat pendidikan dan pembinaan akhlak untuk anak-anak mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa para wali santri memilih Pondok Pesantren Modern Al-Islah sebagai sarana pembinaan akhlak bagi anak antara lain: (1) Karismatik dari figur kiai, pengaruh dari lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan dan pembinaan akhlak yang bagus, serta lokasi pondok pesantren yang mudah dijangkau. (2) Pondok Pesantren Modern Al-Islah dalam membina akhlak santri menggunakan metode atau model keteladanan atau pemberian contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari disamping para santri mengikuti kegiatan mengaji secara rutin. (3) Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Salah satu penghambatnya yakni jumlah dari pengurus yang sedikit, serta lingkungan pondok pesantren yang tidak ada pagar pembatasnya dengan perkampungan penduduk sekitar. Hasil kajian ini sangat bermanfaat bagi proses analisa studi peneliti. Melalui kajian di atas dapat diketahui bahwa keteladanan kiai (K. H. Muslich Abdul Latief) menjadi sarana

yang efektif dalam pembentukan akhlak para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Kemudian hal menarik yang juga patut digarisbawahi ialah terkait kondisi pesantren di tahun 2018 (tahun ditulisnya skripsi) yang menjadi penghambat perkembangan saat itu. Hal ini dapat menjadi bahan analisa peneliti terkait bagaimana perkembangan dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Ketiga, skripsi dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 2021 oleh Fikri Maulana dengan judul *“Kiprah K.H.A. Wahab Muhsin Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Pesantren Sukahideng Dan Masyarakat Tasikmalaya, 1945-2000”*. Skripsi ini mengkaji tentang kiprah KHA Wahab Muhsin dalam bidang sosial keagamaan di Pesantren Sukahideng dan masyarakat Tasikmalaya. Kiprah KHA Wahab Muhsin terlihat ketika menjadi pimpinan Pesantren Sukahideng tahun 1945, aktif di PCNU Tasikmalaya dan menjadi rais syuriah tahun 1983, dan ketua MUI Tasikmalaya tahun 1988. Fokus kajian ini mengkaji tiga persoalan yaitu mengenai gambaran umum Pesantren Sukahideng, latar belakang kehidupan KHA Wahab Muhsin, dan kiprah KHA Wahab Muhsin dalam bidang sosial keagamaan. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi, melalui penelitian lapangan (*Field Research*) dan metode penelitian sejarah. Dalam segi objek penelitian, karya ini tidak memiliki keterkaitan dengan judul kajian peneliti. Meskipun demikian, kajian ini memiliki topik besar yang sama yakni terkait peran kiai dalam sebuah pesantren serta metode pengembangan yang serupa yakni mencakup pembahasan biografi tokoh, gambaran umum pesantren, serta berfokus pada peran tokoh dalam pesantren terkait. Selain itu karya pustaka dengan studi

peneliti juga serupa dalam hal pendekatan, jenis penelitian, serta metode kajian sehingga karya ini dapat menjadi karya tinjauan yang bermanfaat bagi penyusunan tugas akhir peneliti.

E. Landasan Teori

Peneliti menggunakan pendekatan biografi sosiologis untuk dijadikan pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan biografi sosiologis merupakan pendekatan pada sebuah penelitian yang membahas dan memahami tentang kepribadian seorang tokoh dan peran tokoh tersebut terhadap masyarakat.¹⁰ Penelitian ini akan membahas bagaimana biografi dan peran K.H. Muslich Abdul Latief terhadap Pondok Pesantren Modern Al-Islah yang ada di Kebumen.

Teori yang digunakan peneliti dalam kajian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Levinson. Levinson mengungkapkan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu.¹¹

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

¹⁰Sartono, Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm 77.

¹¹Role, Levinson, *Personality and Social Structure*, dalam Lewis A. Coser dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, a Book of Reading*, (New York: The MacMilan Company, 1964), hlm. 204.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran merupakan hak dan kewajiban seseorang yang dilakukan sesuai kedudukannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab K. H. Muslich Abdul Latief terhadap perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Islah sesuai dengan kedudukannya sebagai pendirinya.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dakwah. Sebagaimana yang dikutip oleh Syukri memaparkan bahwa kata dakwah (jamaknya da'awat) merupakan kata benda yang diderivasi dari kata kerja (fi'il) da'a yang secara bahasa berarti panggilan, ajakan, seruan.¹² Dakwah secara istilah berarti panggilan dari Allah dan Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar percaya kepada agama Islam dan mewujudkan ajaran yang diyakininya itu di dalam segala aspek kehidupannya.¹³ Konsep ini juga sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu dakwah yang dilakukan oleh K.H. Muslich Abdul Latief dengan cara mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah.

F. Metode Penelitian

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian. Adanya metode penelitian sejarah bertujuan untuk mengetahui keabsahan dan membuktikan data yang valid, sehingga dapat dikembangkan

¹²Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press), hlm. 13.

¹³Raihan, "Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka", *Al-Idarah*, Vol. 3, No.1, 2019, hlm. 59.

untuk penelitian selanjutnya.¹⁴ Kuntowijoyo mengemukakan bahwa metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah dalam bentuk tulisan.¹⁵ Oleh karena itu metode sejarah terdiri dari empat tahap yang berurutan yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan sejarah (hitoriografi).¹⁶

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pada tahap pertama peneliti menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis dapat berupa jurnal, buku, koran, dan majalah. Adapun sumber tersebut dapat ditemukan di perpustakaan maupun di internet. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari sumber tersebut di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Al-Islah Kebumen. Pencarian jurnal dan skripsi, dilakukan oleh peneliti melalui internet yang salah satunya melalui web UIN Sunan Kalijaga.

Sedangkan sumber lisan dapat berupa wawancara. Wawancara merupakan tahap yang sangat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian lapangan. Karena wawancara langsung dengan saksi sejarah dapat dianggap sebagai sumber primer jika tidak ditemukan sumber tertulis.¹⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dipercaya mampu memberikan data-data yang valid dengan sejujur-jujurnya di mana data tersebut yang tidak ditemukan di dalam buku ataupun internet.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 63.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 89.

¹⁷Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 65-67.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan data dalam tahap heuristik, langkah selanjutnya adalah tahap verifikasi. Pada tahap ini peneliti diuji untuk menyajikan dan membuktikan kritik sumber yang valid. Terdapat kritik ekstern dan kritik intern untuk melakukan kritik sumber.¹⁸

Pada kritik ekstern, keaslian sumber diuji kebenarannya dengan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lainnya yang kemudian ditelusuri rujukan dari sumber tersebut. Kemudian kritik intern merupakan tahap untuk menilai keakuratan sumber sejarah, yang dilakukan dengan cara melihat isi penulisan dan tata bahasa, apakah sesuai sejarah atau tidak.¹⁹

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah interpretasi atau penafsiran sejarah. Pada tahap ini terdapat dua metode utama yaitu analisis dan sintesis. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam interpretasi yang menyeluruh.²⁰

Pada tahap ini peneliti menafsirkan sejarah menggunakan analisis yang dibantu dengan pendekatan biografi dan kerangka teori yaitu teori peran menurut Levinson. Kemudian fakta sejarah selanjutnya dikategorikan berdasarkan peran K.H. Muslich Abdul Latief dalam mengembangkan Pondok Pesantren Modern

¹⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

¹⁹Maryam B. Gaianu, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), hlm. 124.

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

Al-Islah. Maka dari itu dengan adanya bantuan alat analisis tersebut, diharapkan dapat menjelaskan peristiwa secara kronologis dan sistematis.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap terakhir dalam metode sejarah. historiografi merupakan cara penulisan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* menjelaskan bahwa inti dari penulisan sejarah itu ada tiga yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.²¹ Pada tahap ini peneliti menuliskan kembali uraian peristiwa sejarah secara umum menuju pembahasan yang lebih mengerucut dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami oleh para pembaca. Kronologi peristiwa juga ditempatkan sesuai perjalanan sejarah yang memanjang dalam waktu supaya lebih mudah dipahami dan lebih sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan dalam penelitian tentang peran K. H. Muslich Abdul Latief dalam mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah ini akan dibagi menjadi lima bab yang tersusun secara sistematis agar mudah dipahami, adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, bab ini akan menjadi pedoman bagi bab-bab selanjutnya.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 80-81.

BAB II akan membahas mengenai riwayat hidup K. H. Muslich Abdul Latief yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan hidupnya dari masa kecil, kehidupannya di pondok pesantren, kehidupannya di tanah suci, hingga ia berkeluarga. Selain itu, peneliti akan menjelaskan bagaimana kepribadian seorang K. H. Muslich Abdul Latief. Pada bab ini juga akan dibahas tentang masa akhir K. H. Muslich Abdul Latief yang kharismatik, dan dijelaskan pemakaman serta dimana ia dimakamkan.

BAB III akan membahas tentang bagaimana sejarah pendirian Pondok Pesantren Modern Al-Islah yang didalamnya terdiri dari letak geografis Pondok Pesantren Modern Al-Islah, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Islah yang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor keagamaan dan faktor ekonomi, visi-misi dan motto pondok, serta ada kegiatan apa saja di Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Islah, kemudian bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Islah, dan dijelaskan juga tata tertib hingga sarana dan pra sarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Islah.

BAB IV akan difokuskan pada pembahasan mengenai peran K. H. Muslich Abdul Latief dalam mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Peran apa saja yang dilakukan oleh K. H. Muslich Abdul Latief selama ia mendirikan pondok pesantren sampai akhir hayatnya, dimulai dari menjadi pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Islah, kemudian menjadi pendiri MTs dan MA Al-Islah, hingga ia mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan

Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Islah (YPPWPA).

Selain itu, bab ini menjadi inti dari kajian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini merupakan tahap akhir dari penjelasan penelitian ini yang meliputi kesimpulan analisis dari bab-bab sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini diharap mampu diteruskan kajiannya oleh generasi selanjutnya dan dapat menemukan fakta-fakta yang belum diungkapkan dalam penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan latar belakang keluarga yang sederhana namun penuh nilai-nilai moral, K.H. Muslich Abdul Latief, lahir pada 28 Agustus 1953 di Dusun Entak, Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berbudi luhur. Latar belakang pendidikan K.H. Muslich Abdul Latief mencakup perjalanan panjang dari Sekolah Dasar hingga Pondok Pesantren Gontor dan kemudian ke Universitas Ummul Quro, Makkah. Kesederhanaan, kemandirian, serta kesungguhan dalam beribadah dan berdakwah menunjukkan perjalanan hidup yang penuh perjuangan, keteladanan, dan kontribusi positifnya terhadap pendidikan dan masyarakat.

Pondok Pesantren Modern Al-Islah terletak di Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Didirikan oleh K. H. Muslich Abdul Latief, alumnus Pondok Pesantren Gontor, dengan visi memberikan pendidikan Islam berkualitas. Sejarahnya terkait dengan evolusi pondok pesantren di Indonesia, di mana awalnya fokus pada agama tanpa mencakup ilmu duniawi, dan kemudian berkembang untuk menggabungkan keduanya. Pondok Pesantren Modern Al-Islah dibangun di lingkungan pedesaan dengan tujuan memberikan akses mudah kepada masyarakat sekitar. Sistem pendidikan meniru Pondok Pesantren Modern Gontor, dengan pembinaan mental spiritual, kegiatan harian dan ekstrakurikuler, serta bahasa pengantar Arab dan Inggris.

K.H. Muslich Abdul Latief memainkan peran penting dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah. Sebagai pendiri, ia tidak hanya memiliki visi pendidikan agama, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan moralitas santri. Langkah-langkah awalnya, terutama dalam membangun kepercayaan masyarakat, menekankan kejujuran, dan menyelaraskan visi dan misi pondok dengan kebutuhan masyarakat, mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan bijaksana. Perkembangan pondok pesantren, dengan pendirian MTs Al-Islah dan MA Al-Islah, mencerminkan upaya K.H. Muslich Abdul Latief untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Islah (YPPWPPA) yang didirikan oleh K.H. Muslich Abdul Latief menunjukkan kesadaran akan pentingnya dukungan dan pengelolaan formal untuk pertumbuhan pondok pesantren. Kolaborasinya dengan tokoh seperti Letkol Dja'i Koesman menggambarkan kebijaksanaan dan keahlian diplomasi K.H. Muslich Abdul Latief dalam membangun kemitraan yang bermanfaat. Secara keseluruhan, peran K.H. Muslich Abdul Latief mencakup aspek keagamaan, moral, ekonomi, dan pendidikan. Keberhasilannya dalam membangun dan mengelola Pondok Pesantren Al-Islah tidak hanya meningkatkan citra desa tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan agama dan karakter generasi muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai peran K. H. Muslich Abdul Latief dan Pondok Pesantren Modern Al-Islah di Kebumen

tahun 1984-2022 M, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, bahwa karya penelitian yang berjudul “K. H. Muslich Abdul Latief dan Pondok Pesantren Modern Al-Islah di Kebumen Tahun 1984-2022 M” ini agar dikaji lebih mendalam demi mencapai kebenaran yang lebih sempurna. Kemudian dapat menjadi pedoman bagi para mahasiswa khususnya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk mengembangkan penelitian dibidang peran tokoh.

Bagi keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Islah untuk saling mendukung, mengembangkan, melestarikan, serta selalu mengingat peran K. H. Muslich Abdullatief, Lc. yang berjuang mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Islah.

Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, dengan diangkatnya masalah ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meneliti lebih lanjut dan lebih mendalami tentang tokoh-tokoh Muslim yang berpengaruh dan berada di sekitar lingkungan masyarakat. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan dan memotivasi bagi pembaca untuk melanjutkan perjuangan tokoh-tokoh terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Al-Furqan. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*. Padang: UNP Press.
- Gaianu, Matyam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Helius, Sjamsudin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Levinson. 1964. Role, *Personality and Social Structure*, dalam Lewis A. Coser dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, a Book of Reading*. New York: The MacMilan Company.
- LP3A&TEAM. 2002. *Profil Pondok Pesantren Modern Al-Islah*. Kebumen : Al Islah Press.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamaun, Syukri. 2007. *Dakwah Rasional*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

B. Jurnal

- Al Asyari, A. H. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. Risalatuna: *Journal of Pesantren Studies*. Vol. 2, No. 1. 127–143. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>

Darwis Nasution, Robby. (2017). “Kiai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional”. *Jurnal Sosio humaniora*. Volume 19 No. 2. 177-184.

Herman, DM. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 2. 145–158.

Komariah, Nur. (2016). Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 2. 183–198.

Raihan. (2019). Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka. *Jurnal Al-Idarah*. Vol. 3, No. 1. 57–72.

Rozak, Abd. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rongkasin Banteng. *Arabi: Journal of Arabic Studies*. Vol. 3, No. 2. 168–180. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>

Syafe'i, Imam. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.

Tridani, Annisa Fathin dan Salam, Abdul. (2022). Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (1987-2021). *Jurnal Kronologi*. Vol 4. No. 3.

Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 01, No. 02.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

Dian Karlina, Regia. 2017. “Hubungan Intensitas Mengikuti Kajian Shubuh K. H. Muslich Abdul Latief, Lc dengan Perilaku Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen”. Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salsabya Adnani, Lulu. 2021 “Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Mranggen Demak”. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

D. Sumber Online

Yudi Hartono. 25 Juni 2022. “Hadits Innama Buistu Liutammima Makarimal Akhlak Beserta Tulisan Arab dan Artinya”. <https://www.muslimterkini.id/khazanah/pr-903740246/hadits-innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlak-beserta-tulisan-arab-dan-artinya>. Diakses pada hari Senin 08 Januari 2024

E. Wawancara

Adnan Subianto (Ustad Pondok Pesantren Modern Al-Islah). Wawancara pribadi, pada tanggal 20 November 2023.

Ali Subhan (Alumni Pondok Pesantren Modern Al-Islah). Wawancara pribadi, pada tanggal 29 November 2023.

Avira Malihatun Naziha (Alumni Pondok Pesantren Modern Al-Islah). Wawancara pribadi, pada tanggal 08 Januari 2024.

Faisol Muslich (Anak pertama K. H. Muslich Abdul Latief). Wawancara pribadi, pada tanggal 05 Agustus 2023.

Ibnu Rasyid (Ustad Pondok Pesantren Modern Al-Islah). Wawancara Pribadi, pada tanggal 28 November 2023.

Rohmat Az-Zuhri (Alumni angkatan kedua Pondok Pesantren Modern Al-Islah). Wawancara pribadi, pada tanggal 02 November 2023.

Saefuddin (Kepengasuhan santri Pondok Pesantren Modern Al-Islah). Wawancara pribadi, pada tanggal 25 November 2023.

Siti Mubarakah (Istri K. H. Muslich Abdul Latief). Wawancara pribadi, pada tanggal 05 Agustus 2023.

Siti Salbiah (Adik K. H. Muslich Abdul Latief). Wawancara pribadi, pada tanggal 05 Agustus 2023.

Sudaryo (Sesepuh Desa Dorowati). Wawancara pribadi, pada tanggal 02 November 2023.